

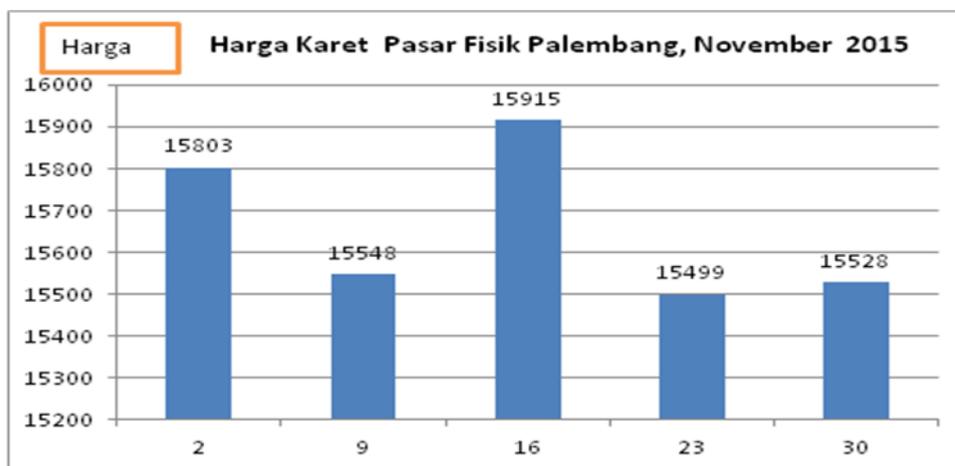
ANALISIS BULANAN PERIODE NOVEMBER 2015

Pada November 2015, harga karet baik di pasar internasional maupun di spot Palembang masih mengalami pergerakan harga dengan tren melemah. Pada pekan pertama November 2015, di pasar spot dalam negeri, Palembang (lihat grafik), yang dijadikan acuan harga karet domestik, pada awal November 2015, Senin (2/11), ditransaksikan pada level Rp 15.803 per kg kemudian terus bergerak melemah menjadi Rp 15.528 pada akhir November 2015. Merujuk pada awal pekan pertama November 2015, tren pergerakan harga karet bergerak melemah. Pelemahan terjadi di bursa berjangka Singapura (Sicom) dan bursa komoditas Tokyo (Tocom), sementara di pasar spot Palembang juga tertekan signifikan. Tekanan harga masih dipicu oleh melemahnya daya serap komoditas karet ini di negara-negara maju, terutama di Jepang. Tercatat pada awal pekan, Senin (2/11) di pasar spot Palembang, pelemahan terjadi dipicu daya serap pasar yang terus merosot. Tercatat, pada awal pekan, di pasar spot Palembang berada pada level Rp 15.803 per kg, kemudian menyusut pada akhir pekan, Jum'at (6/11), ke level Rp 15.548 per kg.

Demikian juga Selasa (3/11), di pasar fisik karet, terutama di beberapa sentra produksi karet dalam negeri, juga mengalami pergerakan harga yang melemah. Di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Billah Barat, Kabupaten Labuhanratu, harga getah (lump) karet di tingkat petani masih belum bergerak rendah. Hal ini menyebabkan 60 hektare (ha) perkebunan karet milik petani ditanam ulang (*replanting*). Demikian pula memasuki pertengahan November 2015, harga karet masih bergerak melemah. Di bursa berjangka Singapura (Sicom), yang dijadikan acuan harga karet dalam negeri, harga karet TSR 20 pada awal pekan ketiga, Senin (16/11) berada pada level US\$ 119,90 sen/kg dan melemah signifikan hingga akhir pekan, Jum'at (20/11) menjadi US\$ 117,20 sen/kg untuk kontrak penyerahan teraktif, Desember 2015. Dengan kondisi menurunnya harga karet dunia, Provinsi Kalimantan Tengah, sebagai salah satu sentra produsen karet dalam negeri, menyebut penurunan harga karet akibat melemahnya rupiah terhadap kurs US\$. Tercatat, harga getah karet dihasilkan petani yang ada di Kalteng ini jika langsung diantar ke pabrik masih berkisar Rp 6.000 hingga Rp 9.000 per kg. Getah karet di pabrik tersebut memang turun menjadi Rp 5.000 - Rp 6.000 per kg di tingkat pengumpul.

Demikian pula pada perdagangan Selasa (17/11), harga karet di Kalimantan Selatan, tercatat sedikit mulai naik dari sebelumnya Rp 8.000 menjadi Rp 8.500 per kg sehingga petani mulai melepas stok yang dimiliki. Para petani sebelumnya menahan atau tidak menjual getah karet karena harganya hanya sekitar Rp 8.000. Namun kini mereka telah kembali menjual stok karet yang ada saat harganya berangsur normal.

Grafik Perkembangan Harga Karet Bulan November



Hingga pekan keempat November 2015, pergerakan harga karet secara rerata belum mengalami kenaikan harga yang signifikan. Bahkan, harga masih tertekan dalam kisaran yang tipis dalam fluktuatif. Tren pelemahan harga karet di tingkat dunia, masih menjadi pemicu kuat pelemahan harga karet di pasar dalam negeri. Pada perdagangan Selasa (24/11), terpantau oleh berita *Antara* Palembang, bahwa petani karet di Kabupaten Lahat, masih mengeluhkan harga karet. Pasalnya, hingga Selasa belum menunjukkan tanda-tanda kenaikan. Padahal, musim kemarau telah berakhir

dan kini beralih musim penghujan. Menurut para petani di Kecamatan Gumay Ulu, Lahat menurukan hingga 2014 yang lalu belum terjadi kenaikan signifikan pada harga karet. Bahkan, pada awal pekan keempat November 2015, harga karet hanya Rp 5.000 - Rp 6.000 per kg.

Tekanan harga karet ini masih sejalan dengan harga karet di beberapa negara. Pada perdagangan Rabu (25/11), merujuk data *Reuters*, dilaporkan bahwa hujan deras di Thailand mendorong harga karet *rebound* di bursa Jepang. Sehingga untuk kontrak karet untuk pengiriman April 2016 di Tokyo Commodity Exchange ditutup menguat 1,81% ke harga 157,5 yen atau Rp 17.635 per kg. Harga karet rebound setelah kemarin anjlok 3,13% bersama harga komoditas lain. Kontrak terus diperdagangkan lebih mahal dan sempat naik hingga 2,26% ke harga 158,20 yen per kg. Investor membeli saat harga jatuh, cemas produksi di Thailand merosot. Hujan yang mengguyur wilayah bagian selatan Thailand mengganggu aktivitas penyadapan karet dan menekan suplai karet mentah. Sekitar 60% dari wilayah bagian selatan Thailand mengalami curah hujan tinggi di awal musim hujan di Negeri Gajah Putih. Sebanyak 63% dari total produksi karet mentah Thailand dihasilkan oleh 14 provinsi di wilayah bagian selatan. Selanjutnya, tekanan harga di pasar fisik juga masih berlangsung. Di pasar spot Palembang yang dijadikan acuan harga oleh Pemerintah, pada perdagangan Kamis (26/11), harga karet kembali turun ke posisi Rp 15.109 per kg dari sebelumnya Rp 15.136 per kg.